

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini Perbedaan tingkat regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 dan penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, probolinggo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo berada pada kategori Sedang. dengan prosentase sebesar 71.0 %.
2. Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo berada pada kategori Sedang dengan prosentase sebesar 67.7 %.
3. Setelah dilakukan uji-t, didapatkan nilai $F = 0,003$ dan $p = 0,958 > 0,05$. $t = -171$ dan $p = 0,865 > 0,05$, nilai p lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis awal (H_a) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yakni tidak ada perbedaan regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, Probolinggo. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada regulasi emosi kedua kelompok penelitian

disebabkan oleh beberapa faktor, dari segi hasil penelitian yakni faktor subjek yang sama-sama teridentifikasi sebagai remaja laki-laki dan laki-laki dewasa awal. Serta faktor lain adalah lama menghafal santri yang cenderung membutuhkan waktu yang sama, yakni kurang lebih satu tahun untuk menghafal 3 juz. Dari segi proses penggalan data, yakni kemungkinan akan adanya subjek penelitian yang kurang sungguh-sungguh dalam mengisi skala penelitian. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan diantara kedua kelompok penelitian membuktikan bahwa jumlah hafalan tidak menjadi faktor yang memberikan sumbangsih perbedaan pada regulasi emosi penghafal qur'an. Hal ini kemudian juga menjadi kelemahan dalam penelitian ini, karena dalam penentuan karakteristik sampel penelitian, peneliti hanya memfokuskan pada jumlah hafalan santri penghafal qur'an, padahal ada beberapa hal lain seperti kesamaan faktor usia dan lama hafalan pada kedua kelompok penelitian yang diyakini peneliti menjadi faktor penyebab tidak adanya perbedaan regulasi emosi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para Penghafal Qur'an

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka saran terkait regulasi emosi bagi penghafal qur'an

adalah ketika para santri penghafal qur'an memiliki masalah, agar sebaiknya bisa mengatur emosi dengan pertama, pemilihan situasi, agar para santri penghafal qur'an bisa mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Kedua, modifikasi situasi, agar membantu santri berusaha secara langsung dalam membentuk situasi yang diinginkan. Ketiga, terbukanya perhatian, agar santri dapat mengetahui bagaimana situasi yang berpengaruh terhadap emosi. Keempat, merubah kognitif, yakni agar santri mampu menilai situasi yang terjadi dengan mengubah emosi secara signifikan. Kelima, menyesuaikan respon, yakni agar santri mampu menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya pada orang lain.

2. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan bagi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya pihak pondok pesantren beserta pengasuh memberikan dukungan bagi santri yang berprestasi di bidang al-qur'an maupun di bidang lain, agar para santri dapat mengembangkan keahliannya.
- b. Sebaiknya pihak pengasuh maupun pengurus pesantren lebih memperhatikan situasi dan keadaan yang ada dalam lingkungan para santri, sehingga pihak pengasuh dan pengurus secara bersama-sama dapat memediasi para santri ketika mengalami masalah.

- c. Sebaiknya semua pihak saling menega komunikasi dalam lingkungan pesantren, sehingga tercipta lingkungan pesantren yang kondusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan bagi peneliti selanjutnya adalah :

- a. Mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan usia ataupun tingkatan pendidikan, agar data hasil penelitian dapat dianalisis sesuai dengan tahap perkembangan maupun tahap pendidikan individu.
- b. Memilih subjek penelitian yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga perbedaan antar kedua subjek penelitian dapat terlihat. Seperti misalnya antara santri penghafal qur'an dan santri non-penghafal qur'an.